

KETELADANAN ORANG TUA DALAM KELUARGA DAN IMPLIKASI TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH: STUDI KEPUSTAKAAN

Nuraisah Fadila¹, Ansari², Ruslan³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

Email: nurfdl04@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the concept of parental role models within the family environment and its implications for the formation of religious attitudes in Islamic Junior High School students. The family, as the primary educational environment, plays a crucial role in instilling religious values through the role models provided by parents in daily life. This study employed a qualitative approach with library research. Data collection techniques were conducted through documentation studies of various relevant literature sources, such as books, scientific journals, academic articles, and previous research findings related to family education and students' religious attitudes. Data analysis employed content analysis techniques to gain a systematic understanding of the concept of parental role models from an Islamic educational perspective. The results indicate that parental role models in religious practices, moral development, and social interactions play a significant role in shaping students' religious attitudes, which are reflected in their disciplined worship, honesty, responsibility, and mutual respect in daily life. Thus, parental role models serve as an important foundation for the ongoing development of students' religious attitudes.

Keywords: Parental Exemplary Behavior, Students' Religious Attitudes, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep keteladanan orang tua dalam lingkungan keluarga serta implikasinya terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan keluarga serta sikap keagamaan siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai konsep keteladanan orang tua dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam praktik ibadah, pembinaan akhlak, dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk sikap keagamaan siswa, yang tercermin melalui kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan orang tua menjadi fondasi penting dalam pembinaan sikap keagamaan siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keteladanan Orang Tua, Sikap Keagamaan Siswa, Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan paling mendasar dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga memiliki posisi strategis sebagai lingkungan awal dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kebiasaan religius sejak usia dini. Orang tua sebagai pendidik utama memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing perkembangan spiritual dan moral anak melalui pola asuh, pembiasaan, serta pemberian contoh perilaku yang baik. Proses pendidikan dalam keluarga tidak hanya dilakukan melalui nasihat verbal, tetapi juga melalui praktik keteladanan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua menjadi metode pendidikan yang efektif karena anak secara alami memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang diamati secara langsung di lingkungan keluarga dari pada mendengar nasihat (Rizaq, 2022).

Pada fase remaja, khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah, pembentukan kepribadian dan sikap keagamaan berada pada tahap yang sangat penting. Masa remaja merupakan periode pencarian identitas diri yang sering kali diwarnai perubahan emosional, sosial, dan psikologis. Dalam kondisi tersebut, nilai-nilai yang ditanamkan melalui lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap keagamaan siswa. Sikap keagamaan tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta sikap hormat terhadap sesama.

Di sisi lain, dinamika sosial masa kini menimbulkan tantangan yang semakin rumit bagi pembentukan sikap religius pada tahap remaja. Faktor seperti pergaulan teman sebaya, media sosial, dan kemajuan teknologi informasi cenderung membentuk pola berpikir, perilaku, serta nilai-nilai keagamaan siswa. Banyak remaja mengalami pergeseran sikap karena pengawasan yang kurang ketat dan minimnya penanaman nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Hal ini menegaskan betapa pentingnya peran orang tua, khususnya melalui teladan dalam mempraktikkan ajaran agama, sebagai pondasi utama pembentukan karakter religius anak. Orang tua yang rutin beribadah, menerapkan kejujuran, bertanggung jawab, serta berperilaku sopan secara implisit menyediakan model nyata yang mudah diadopsi anak dalam rutinitas kesehariannya (Aliyansyah et al., 2025)

Dalam pendidikan Islam, konsep keteladanan dikenal dengan istilah *uswah hasanah*, yaitu metode pendidikan melalui pemberian contoh yang baik. Pendekatan ini dipandang lebih efektif dibandingkan penyampaian nasihat secara verbal semata, karena peserta didik lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai melalui pengalaman konkret yang mereka lihat dan rasakan secara langsung di banding mendengar semata. Oleh karena itu, keteladanan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap keagamaan siswa secara berkelanjutan serta contoh nyata juga harus tetap selaras dengan nasihat (Uswatun et al., 2021).

Meskipun kajian mengenai pendidikan keluarga dan pembentukan karakter anak telah banyak dilakukan, Kajian yang secara mendalam membahas konsep keteladanan orang tua dalam sudut pandang pendidikan Islam beserta pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius siswa Madrasah Tsanawiyah masih perlu diperkuat melalui pengembangan teori yang lebih komprehensif. Terlebih di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin cepat seperti sekarang ini, diperlukan pemahaman konseptual mengenai pentingnya keteladanan orang tua sebagai landasan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga. Penelitian ini hadir sebagai upaya memberikan analisis konseptual berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan mengenai keteladanan orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa (Kandiri et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada dua pokok utama, yakni konsep keteladanan orang tua menurut perspektif pendidikan Islam dan implikasinya bagi pembentukan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara konseptual kedua aspek tersebut konsep keteladanan orang tua dalam pandangan pendidikan Islam serta dampaknya terhadap sikap religius siswa Madrasah Tsanawiyah melalui studi literatur yang relevan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena kajian ini berfokus pada analisis konseptual mengenai keteladanan orang tua dalam lingkungan keluarga serta implikasinya terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan Islam, pendidikan keluarga, keteladanan orang tua, dan pembentukan sikap keagamaan siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis isi berbagai literatur secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep keteladanan orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah (Sholikah et al., 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keteladanan Orang Tua dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan kepribadian, nilai moral, serta sikap keberagamaan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan informal yang memberikan dasar-dasar pembentukan karakter bagi anak sejak usia dini. Orang tua sebagai teladan utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga dalam membimbing perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik melalui perilaku dan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak (Ritonga, 2021).

Uswah hasanah merupakan pendekatan pendidikan keluarga paling mujarab, di mana orang tua memberikan contoh melalui sikap, perilaku, dan perbuatan baik yang bisa diikuti anak dalam kehidupan bermasyarakat (Keluarga & Pendidikan, 2022). Dalam proses pendidikan, keteladanan memiliki pengaruh yang sangat kuat karena anak cenderung belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang mereka lihat secara langsung. Dengan kata lain, anak tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan secara verbal oleh orang tua, tetapi juga dari bagaimana orang tua bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan Islam, konsep keteladanan memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai teladan utama atau yang sering kita dengar yaitu uswah hasanah bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial kemanusiaan. Prinsip keteladanan ini kemudian menjadi dasar dalam proses pendidikan dalam keluarga, di mana orang tua diharapkan mampu memberikan contoh nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat meneladani perilaku tersebut (Utami et al., 2023).

Keteladanan orang tua di dalam keluarga dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, orang tua yang membiasakan diri melaksanakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta menjaga akhlak dalam pergaulan akan memberikan contoh nyata kepada anak mengenai bagaimana ajaran agama seharusnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghormati antar anggota keluarga juga merupakan bentuk keteladanan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Keteladanan orang tua juga berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Pola asuh yang menekankan pada nilai-nilai religius, kasih sayang, kedisiplinan, serta komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak akan menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual anak. Dalam lingkungan keluarga yang demikian, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan

tentang ajaran agama, tapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Harefa et al., 2023).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa teladan orang tua adalah faktor utama dalam pendidikan keluarga. Ini sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap beragama anak. Teladan itu bukan hanya mengajarkan nilai agama, tapi juga membentuk kebiasaan dan karakter yang mempengaruhi masa depan anak (Hidayat, 2021).

Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah

Sikap keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah. Sikap keagamaan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap keagamaan mencerminkan tingkat keyakinan, penghayatan, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seseorang (Maulidiyah et al., 2022).

Secara konseptual, sikap keagamaan dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menerima, meyakini, dan melaksanakan ajaran agama sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Sikap ini muncul dari proses yang panjang yang melibatkan berbagai faktor, seperti pendidikan keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman pribadi, beserta interaksi dengan masyarakat luas (Nainggolan et al., 2023).

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, siswa umumnya berada pada fase remaja awal, yaitu masa perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan perkembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Pada fase ini, individu mulai mengalami proses pencarian jati diri dan mulai membentuk sistem nilai yang akan menjadi landasan dalam kehidupannya (Suryana et al., 2022). Oleh karena itu, pembentukan sikap keagamaan pada masa ini menjadi sangat penting karena akan memengaruhi perkembangan moral dan spiritual siswa di masa depan.

Sikap keagamaan siswa tercermin dalam perilaku religius sehari-hari, seperti kesadaran melaksanakan ibadah wajib, sunnah, membaca Al-Qur'an, menghormati orang tua, guru, serta akhlak mulia dalam interaksi sosial. Selain itu, ia terlihat dari pengendalian diri, menghindari perilaku menyimpang dari ajaran agama, serta sikap toleransi, empati, dan saling menghormati satu sama lain di masyarakat majemuk (Ramli, 2023).

Dalam pembahasan ini, pembentukan sikap keagamaan siswa tidak bisa dilepaskan dari peran keteladanan orang tua sebagai agen sosialisasi utama di lingkungan keluarga. Contoh nyata seperti konsisten dalam beribadah, cara berkomunikasi yang santun, dan pola pergaulan yang berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti ikut membentuk pemahaman dan penghayatan religius pada anak. Di sisi lain, lingkungan sekolah, khususnya madrasah, juga memiliki posisi penting dalam memperkuat sikap keagamaan melalui pembelajaran agama yang sistematis, kegiatan keagamaan yang rutin, dan pembinaan akhlak yang berkelanjutan. Dengan demikian, sikap keagamaan siswa bukan hanya soal tahu atau menghafal ajaran, tetapi juga melibatkan perasaan dan perilaku nyata yang terbentuk dari interaksi berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sehingga mendorong tumbuhnya karakter religius dengan iman yang kuat dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Lampung, 2025).

Implikasi Keteladanan Orang Tua terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah

Keteladanan orang tua dalam keluarga memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa. Hal ini tidak terlepas dari posisi keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memberikan pengalaman awal sekaligus berkelanjutan bagi anak dalam mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral. Sejak usia dini, anak mulai membangun pemahaman mengenai konsep baik dan buruk

melalui proses interaksi dan pengalaman langsung bersama orang tua. Dalam perspektif pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali, pendidikan anak sangat menekankan pada pembiasaan dan keteladanan, karena anak memiliki fitrah yang siap dibentuk melalui lingkungan (Bima, 2020)

Secara normatif, peran orang tua dalam mendidik anak juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."* Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing dan memberi teladan kepada anak agar tumbuh dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Fenomena ini juga bisa dijelaskan lewat Social Learning Theory yang dikemukakan Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi perilaku figur signifikan, terutama orang tua. Oleh karena itu perilaku religius orang tua akan menjadi model yang diinternalisasi seorang anak (Sugianto et al., 2025)

Lebih lanjut, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Sahih al-Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* Hadis ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk arah keagamaan dan karakter anak melalui pendidikan dan keteladanan.

Selain itu, pandangan Ibn Khaldun juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pendidikan, di mana pembiasaan dan lingkungan sosial memiliki peran besar dalam pembentukan karakter. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang religius cenderung memiliki kontrol diri (self-regulation), sikap tanggung jawab, serta kemampuan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Info, 2025)

Sebaliknya, kurangnya keteladanan dari orang tua dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Ketidaksiharian antara nasihat yang diberikan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dapat menimbulkan kebingungan bagi anak. Dalam kondisi demikian, anak mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai agama secara konsisten, sehingga sikap keagamaannya menjadi kurang berkembang secara optimal dan lebih cenderung meniru apa yang di lihat. (No Title, 2018)

Dalam konteks pendidikan madrasah, keteladanan orang tua juga memiliki implikasi terhadap keberhasilan proses pendidikan agama di sekolah. Ketika nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah diperkuat oleh praktik yang sama dalam lingkungan keluarga, maka proses penyerapan nilai-nilai tersebut akan menjadi lebih efektif. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang terjadi dalam keluarga, maka proses pendidikan agama akan menghadapi berbagai macam kendala dalam implementasinya (Mujahid et al., n.d.).

Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan madrasah memiliki peran krusial dalam pembentukan sikap keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah. Madrasah berfungsi memberikan pemahaman teoretis ajaran agama secara sistematis, sementara keluarga menjadi lingkungan primer untuk pembiasaan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua, sebagai pendidikan pertama, memberikan pengaruh signifikan melalui contoh nyata sikap, perilaku, dan kebiasaan religius seperti ibadah rutin, kejujuran, serta penghormatan terhadap sesama, sehingga anak tidak hanya memahami ajaran secara kognitif, melainkan juga menginternalisasikannya menjadi pedoman perilaku melalui proses habituasi berkelanjutan. Proses ini diperkuat oleh reinforcement konsisten dari orang tua berupa apresiasi dan bimbingan persuasif, yang mempercepat pembentukan pola religius menetap. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dapat menyebabkan kaburnya nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan madrasah menjadi upaya yang efektif dalam mewujudkan pendidikan yang mampu melahirkan generasi berakhlak mulia (Faozi, 2024).

Dalam perspektif psikologi perkembangan, fase pembentukan kebiasaan pada masa anak dan remaja awal merupakan periode krusial yang akan menentukan arah perkembangan karakter di masa yang akan datang. Kebiasaan religius yang ditanamkan sejak dini akan membentuk pola pikir (mindset), sikap (attitude), dan perilaku (behavior) yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, anak tidak hanya mampu memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga memiliki keterikatan emosional (afektif) serta kemampuan untuk mengimplementasikannya secara nyata (psikomotorik) (Didik, n.d.)

Selain itu, lingkungan keluarga yang sarat dengan keteladanan religius juga berfungsi sebagai benteng moral (moral shield) dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, seperti pergaulan bebas, penyimpangan perilaku, dan krisis nilai yang berkembang dalam masyarakat modern. Anak yang memiliki dasar kebiasaan religius yang kuat cenderung lebih mampu melakukan kontrol diri (self-control), mengambil keputusan secara bijak, serta mempertahankan identitas keagamaannya dalam berbagai situasi sosial yang kompleks. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keteladanan orang tua dalam membentuk kebiasaan religius tidak hanya berimplikasi pada pembentukan perilaku yang bersifat lahiriah, tetapi juga menyentuh dimensi batiniah yang meliputi keyakinan, kesadaran, dan komitmen keagamaan. Oleh karena itu, upaya pembinaan kebiasaan religius dalam keluarga harus dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan karakter religius yang kokoh, adaptif, dan relevan dengan dinamika kehidupan siswa di era modern (Barrow et al., 2020).

Melalui keteladanan yang konsisten dari orang tua, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ashari & Masfufah, 2025). Hal ini akan tercermin dalam perilaku siswa yang religius, memiliki akhlak yang baik, serta mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keteladanan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan mereka (Muqorrobin & Sofa, 2024).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyansyah, M. F., Kencanawati, M. D., Muthiah, N., & Rahmatullah, Y. (2025). Makna Agama bagi Remaja di Tengah Perkembangan Media Sosial. In *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.889>
- Ashari, R., & Masfufah, M. (2025). Peran Teladan Keluarga Berpendidikan Agama Islam

- dalam Pembentukan Nilai Keagamaan Pada Anak. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/ce.v6i2.2522>
- Barrow, B., Dollahite, D., & Marks, L. (2020). How parents balance desire for religious continuity with honoring children's religious agency. *Psychology of Religion and Spirituality*. <https://doi.org/10.1037/rel0000307>
- Bima, P. A. K. (2020). *No Title*. 4(1), 170–171.
- Didik, P. (n.d.). *Peserta didik*.
- Faozi, A. (2024). *Yogyakarta 2024*.
- Harefa, D., Sinaga, E., Hia, A. M. R., & Naibaho, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.370>
- Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>
- Kandiri, K., Arfandi, A., Zamili, M., & Masykuri, M. (2021). Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review. In *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.8179>
- Keluarga, P., & Pendidikan, D. (2022). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2).
- Lampung, B. (2025). *No Title*.
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. In *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Mujahid, A., Madum, M., Agama, I., & Purworejo, I. A. (n.d.). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam*. 7–21.
- Muqorrobin, R. H., & Sofa, A. R. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga: Strategi Pembinaan Iman, Ibadah, dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1981>
- Nainggolan, A., Sinurat, A., Purba, T., Arent, E., & Meilitasari, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Sosial Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2317>
- No Title*. (2018).
- Ramli, M. (2023). KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BANJARMASIN. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwaban*. <https://doi.org/10.58900/jiipk.v16i31.33>
- Ritonga, S. (2021). Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i2.290>
- Rizaq, M. (2022). FAMILY AS CHILDREN'S FIRST EDUCATION; THE ROLE OF PARENTS IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN. *Al-Risalah*. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1785>
- Sholikah, N. F., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Parenting Patterns in the Perspective of Hadith: A Literature Review. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i3.2430>
- Sugianto, H., Gafarurrozi, M., Herman, R., & Z, D. N. S. (2025). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS MAHASISWA MELALUI SOCIAL LEARNING THEORY ALBERT BANDURA. 15(99), 829–854.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022).

PERKEMBANGAN REMAJA AWAL, MENENGAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.

<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>

Uswatun, K., Dalam, H., Karakter, P., Muhammad, S., Yaqin, N., Robith, M., Prenduan, A.-A., Kunci, K., Metode, Guru, K., Pendidikan, D., & Siswa, K. (2021). Konsepsi Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.28944/fakta.v1i1.206>

Utami, L., Nursiah, I., & Sabililhaq. (2023). KONSEP USWATUN HASANAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA SOCIETY 5.0 PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS. In *Jurnal Al-Murabbi*. <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4406>